



Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal

Irfan Fajrul Falah¹, Rita Kusumah², Muhafidin³

PGSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan¹²³

Email: Irfan_fajrul@upmk.ac.id¹, rita25@upmk.ac.id², muhafidin@upmk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-01-2023

Direvisi: 19-01-2023

Dipublikasikan: 01-02-2023

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Membaca,
Kearifan Lokal

Keywords:

Learning Material
Development, Reading,
Local Wisdom

Abstrak

Diantara beberapa jenis membaca, membaca pemahaman dianggap yang paling kompleks karena melibatkan pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan ini belum mendapat perhatian yang maksimal terutama dari guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan mereka yang dalam hal ini di basiskan pada kearifan lokal. Dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran disinyalir akan lebih efektif sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran respon siswa terhadap bahan ajar membaca yang dikembangkan yakni bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal. Penelitian ini sendiri menggunakan metode kualitatif dengan teknik penyebaran angket. Angket sendiri terdiri dari beberapa pernyataan yang sederhana dan didistribusikan kepada siswa kelas 5B di SDN Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun angket tersebut meliputi pertanyaan terkait display atau tampilan, konten dan juga kebermanfaatan yang dirasakan. Berdasarkan hasil dari angket yang telah didistribusikan, respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal yang disusun berada dalam level baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang lebih dari 70 % yang terdapat dalam tiga aspek yakni tampilan, konten materi dan juga manfaat yang dirasakan.

Abstract

Among the types of reading, reading comprehension is considered as the most complex since it involves the knowledge and experience that the reader already has and is associated with the content of the reading. At the elementary school level, this ability has not received maximum attention, especially from teachers. One of the efforts that can be made by teachers to improve this skill is by developing reading material that is relevant to the students lives, which in this case are based on local wisdom. By developing teaching materials that suit the needs of students, the learning process is supposed to be more effective so that it has an impact on the quality of learning. This article aims to provide an overview of students' responses to the developed reading teaching materials based on local wisdom. The data collection technique itself uses a questionnaire consisting of several simple statements. It was distributed to 5 grader students at SDN Cigugur, Kuningan Regency. Based on the results of the questionnaires that have been distributed, the responses shown by students towards reading teaching materials based on local wisdom is at a good category. It can be seen from the average score of more than 70% from three aspects, namely display, material content and also benefits.

Pengutipan APA:

Irfan Fajrul Falah, Rita Kusumah & Muhafidin. (2023). Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 46-51. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2607>

© 2023 Irfan Fajrul Falah¹, Rita Kusumah², Muhafidin³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan
Email : Irfan_fajrul@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain (Muhafidin, 2016). Namun pada kenyataannya, kegiatan membaca merupakan aktifitas yang cukup memberatkan bagi sebagian siswa khususnya di sekolah dasar (Basuki, 2011) terutama bagi mereka yang tidak terbiasa membaca. Oleh karena itu perlu sebuah improvisasi yang dilakukan oleh guru (Falah & Haerudin, 2022) berkaitan dengan bahan bacaan yang diberikan kepada siswa. Karena bagaimanapun bacaan yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk menggali informasi yang terkandung didalamnya.

Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman erat kaitannya dengan esensi atau inti dari sebuah bacaan (Abidin, 2012; Afrianti & Marlina, 2020; Ambarita et al., 2021). Hal ini tentu akan sangat bermanfaat apabila bacaan yang diberikan meliputi informasi-informasi yang bisa membentuk kepribadian dan juga *attitude* siswa. Selama ini, bahan bacaan yang tersedia di dalam buku paket memang sudah meng-cover kebutuhan informasi. Namun sisi kearifan lokal di daerah dimana siswa tinggal kadang luput dari perhatian guru disekolah (Royyani, 2017). Padahal kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah sudah barang tentu mengandung nilai-nilai luhur yang harus senantiasa di junjung selain untuk dipelihara agar terhindar dari kepunahan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memberikan variasi

bacaan khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal agar siswa mengetahui warisan nenek moyang dan juga menjaga kelestarian kearifan lokal tersebut.

Kaitanya dengan kearifan lokal, Kabupaten Kuningan memiliki banyak kearifan lokal yang semakin hari semakin tenggelam seiring dengan intervensi perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari. Banyak diantara generasi muda di Kabupaten Kuningan yang tidak mengetahui tradisi atau kebudayaannya sendiri sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian terutama bagi guru di sekolah dasar. Salah satu tradisi yang ada di Kabupaten Kuningan adalah tari buyung yang diadakan setiap satu tahun sekali yang juga merupakan rangkaian dari pelaksanaan upacara seren taun (Royyani, 2017; Caturwati et al., 2020). Tari buyung sendiri mengandung banyak nilai-nilai karakter terutama yang berkaitan dengan fokus/konsentrasi. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung tersebut harus bisa dipahami agar tidak hanya diketahui melainkan juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya cara yang dapat ditempuh adalah mengemas informasi-informasi yang ada menjadi sebuah bahan bacaan ataupun bahan ajar untuk siswa sekolah dasar.

Jika dikaitkan dengan membaca pemahaman, bahan ajar berbasis kearifan lokal ini akan sangat bermanfaat tidak hanya dalam memberikan informasi melainkan juga untuk meningkatkan kemampuan membaca anak (Saputro et al, 2014). Hal ini mejadikan sebuah keharusan bagi guru untuk memiliki inisiatif untuk mengembangkan bahan ajar membaca bagi anak. Dalam artikel ini, peneliti mengembangkan bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal. Adapun kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini

adalah tari buyung yang merupakan salah satu rangkaian upacara Seren Taun yang ada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melihat sejauh mana respon siswa terhadap bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Sekolah Dasar dimana dalam prosesnya diikuti oleh 24 siswa kelas 5. Penelitian ini secara keseluruhan berlangsung selama satu bulan, dan dilakukan pada tahun 2022. Pendekatan kualitatif sendiri digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena/ peristiwa yang *real* terkait dengan data yang berada dilapangan secara sistematis (Sugiono, 2015). Pengumpulan data sendiri menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 aspek terkait pengembangan bahan ajar yang meliputi tampilan, konten bahan ajar dan juga kebermanfaatannya yang dituangkan kedalam beberapa pernyataan. Penggunaan kuesioner sendiri memudahkan peneliti dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Adapun analisis data yang digunakan adalah *descriptive analytic* dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kuningan memiliki berbagai macam kearifan lokal yang disadari atau tidak semakin terlupakan. Salah satu kearifan lokal terutama yang berkaitan dengan kesenian adalah Tari Buyung. Tari Buyung sendiri merupakan salah satu rangkaian kegiatan upacara Seren Taun

yang digelar satu tahun sekali. Selain itu, tari buyung juga dipentaskan dalam acara-acara tertentu seperti penyambutan tamu kenegaraan dikalangan pemerintah daerah. Unsur-unsur yang terkandung dalam tari buyung sendiri bervariasi terutama terkait nilai-nilai karakter seperti konsentrasi, toleransi, apresiasi dan bekerja keras (Caturwati et al., 2020). Karakter-karakter tersebut tentu penting untuk dimiliki, terlebih bagi siswa di sekolah dasar dimana usia mereka merupakan usia yang produktif. Dengan adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, diharapkan banyak siswa yang merasa tertarik dan tertantang untuk membaca bahan ajar yang telah dikembangkan oleh guru (Brata, 2016). Oleh karena itu, untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas V dengan item-item sebagai berikut :

Tabel 1. Angket respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar

No	ITEM	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Tampilan					
1	Teks yang diberikan dapat dibaca dengan jelas				
2	Teks memiliki desain / gambar yang menarik				
Isi / Materi					
3	Materi didalam teks berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
4	Paparan isi yang terdapat dalam teks mudah dipahami				
5	Materi dalam teks sesuai dengan apa yang diajarkan				
6	Penggunaan bahasa di dalam teks jelas				
7	Istilah-istilah yang terdapat didalam teks mudah dipahami				
8	Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang terdapat dalam teks				
Manfaat					
9	Teks yang diberikan meningkatkan minat membaca				
10	Teks yang diberikan menambah pengetahuan tentang kearifan lokal				
Jumlah					

Adapun hasil dari angket yang didistribusikan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil angket

No	Siswa	No Item										Jumlah
		A. Tampilan		B. Konten						C. Manfaat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
2	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
3	S3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
4	S4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	34
5	S5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7	S7	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
9	S9	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34
10	S10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
11	S11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	S13	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
14	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	S15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
16	S16	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
17	S17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	S18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36
19	S19	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
20	S20	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
21	S21	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
22	S22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
23	S23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
24	S24	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	34
	Jumlah	83	74	74	78	78	78	85	79	72	72	773
	Rata-Rata	157		472						144		773

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa pada aspek display atau tampilan, terdapat dua butir pernyataan yang berkaitan dengan kejelasan dari bahan ajar yang dikembangkan dan juga terkait desain bahan ajar. 83% dari jumlah total 24 siswa yang mengisi angket menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat kejelasan / mudah dibaca baik. Kejelasan sebuah bahan ajar tentu ini menjadi sebuah patokan yang harus dimiliki dalam bahan ajar (Yuliana et al., 2012), karena apabila bahan ajar kurang jelas akan mengakibatkan sulitnya siswa dalam memahami bacaan. Tidak hanya tampilan, desain bahan ajar juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar. Sebuah bahan ajar yang baik tentu akan mempertimbangkan desain sehingga pembaca

akan tertarik. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, sebanyak 74% dari 24 siswa yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa desain bahan ajar yang dikembangkan memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka tertarik untuk membaca dan bahkan memahami bacaan.

Pada aspek yang berikutnya yang terdapat dalam kuesioner adalah terkait konten atau isi dari bahan ajar yang dikembangkan. Konten atau isi atau materi merupakan hal yang sangat penting terkait dengan informasi yang akan disampaikan. Dalam aspek konten ini terdiri dari 6 pernyataan diantaranya relevansi materi, pemahaman konten, kesesuaian, bahasa, dan juga asesmen. Dari segi relevansi, 74% siswa yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa terdapat kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu menjadi bukti bahwa sebagian besar anak-anak sudah cukup mengetahui aktifitas tari buyung tersebut. Dari segi kemudahan dalam hal memahami teks, 78% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan direpresentasikan dengan naskah yang mudah dipahami. Naskah tersebut harus disesuaikan dengan level kemampuan siswa dimana kalimat-kalimat yang sederhana harus menjadi prioritas. Selain itu persentase yang sama juga terlihat dari pernyataan berikutnya yang berkaitan dengan kesesuaian materi dan naskah serta bahasa yang digunakan.

Dalam pengembangan bahan ajar sendiri, tentu harus memuat istilah-istilah yang berkaitan dengan konten. Adapun istilah yang muncul dalam naskah yakni istilah yang berasal dari bahasa sunda sebagai bahasa yang digunakan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik mengingat target pembaca adalah mereka yang merupakan warga asli Jawa Barat dimana dalam kesehariannya menggunakan bahasa Sunda. Untuk hal tersebut, 85% dari seluruh partisipan mengakui tidak mengalami kesulitan

dalam memahami isintilah yang terdapat dalam naskah yang disusun. Sementara itu, poin terakhir dari aspek konten atau isi yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan adalah berkaitan dengan asesmen melalui soal-soal yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang dikembangkan. Sebanyak 79% siswa menyatakan bahwa soal yang tersedia atau diberikan kepada mereka memiliki relevansi yang erat dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Aspek terakhir yang terdapat dalam kuesioner adalah kebermanfaatan terkait bahan ajar yang dikembangkan. Dalam hal ini setidaknya ada dua hal yakni manfaat bahan ajar dalam meningkatkan minat membaca dan juga meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal. Dari 24 siswa yang mengisi kusioner, 72% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdampak terhadap motivasi membaca mereka. Sementara terkait peningkatan pengetahuan tentang kearifan lokal, 74% dari siswa mengakui bahwa bahan ajar yang dikembangkan menambah pengetahuan tentang kearifan lokal. Dari hal tersebut, menunjukkan bahwa bahan ajar/naskah tersebut memiliki manfaat yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang didistribusikan kepada siswa, didapatkan informasi-informasi yang menjadi respon terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Aspek yang terdapat dalam bahan ajar sendiri yang merupakan bagian dari bahan ajar meliputi aspek tampilan, konten dan juga kebermanfaatan. Aspek tampilan dan konten menjadi aspek yang mendapat perhatian dari partisipan dimana persentase rata-rata adalah 82% atau ada pada level yang baik. Sementara untuk kebermanfaatan, rata-rata persentase

yang didapat berdasarkan dua pernyataan adalah 75%. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berada pada level yang baik, artinya bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identits Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 9–16.
- Caturwati, E., Subiantoro, I. H., & Elisandy, T. (2020). Tari Buyung Cigugur Kuningan di Masa Pandemi. *Panggung*, 30(4), 603–620. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1374>
- Falah, I. F., & Haerudin, D. A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat : Pengenalan Flipped Learning bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 149. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.10913>
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd

Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau
Kabupaten Indramayu. *Profesi
Pendidikan Dasar*, 3(1), 66–70.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>

Royyani, M. (2017). Upacara Seren Taun di
Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa
Barat: Tradisi Sebagai Basis Pelestarian
Lingkungan. *Jurnal Biologi Indonesia*,
4(5), 399–415.

Yuliana, E., Sadjati, I. M., & Fadila, I. (2012).
Penilaian Tingkat Keterbacaan Materi
Modul Melalui Evaluasi Formatif. *Jurnal
Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*,
13(2), 113–124.